

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia di dalam kandungan, lahir, tumbuh dan berkembang hingga menjadi dewasa sampai lansia sesuai dengan tahap perkembangan dan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar merupakan perubahan yang dari tidak tau menjadi tahu. Belajar merupakan tindakan atau perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penemu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Slameto (2013:2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sementara Singer dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014:4) "Belajar sebagai perubahan perilaku yang relative tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu".

James O. Whitakker dalam Aunurrahman (2013:2) "Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman". Sementara Abdillah dalam Aunurrahman (2013:2) "Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu".

Dari beberapa pendapat di atas, dapat didefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri

dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menarik kesimpulan, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

2. Pengertian Mengajar

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dikelas adalah menyampaikan informasi kepada peserta didik yaitu mengajar. Mengajar dilakukan untuk mentransfer ilmu yang ada pada guru untuk disampaikan kepada anak didik sehingga anak didik memiliki pengetahuan. Menurut Howard (Slameto, 2015:32), “mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada peserta didik yang berupa pengalaman dan kecakapan”.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar kalau belajar dikatakan milik siswa maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Menurut Hamalik (Jihad dan Haris, 2013:8) “mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa serta usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa”. Selain Nana Sudjana dalam buku Nur Hamiah (2014:5)” mengatakan bahwa mengajar merupakan mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa melakukan kegiatan belajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Slameto (2015:54-69) menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor Jasmaniah
- 2) Faktor Psikologis
- 3) Faktor Kelelahan

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- 1) Faktor Keluarga
- 2) Faktor Sekolah dan
- 3) Masyarakat

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ahmad Susanto dalam Wasliman (2016:12) menyatakan secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor Internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari

berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

5. Pengertian Kesulitan Belajar

Makmun Khairani (2017:187) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar merupakan aktivitas bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang merasa amat sulit mengadakan konsentrasi”. Mulyono Abdurrahman (2018:1) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran”. Mulyono (2010:11) menyatakan secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*),
2. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa Kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik dapat belajar dengan baik, dan tidak disebabkan karena adanya gangguan, baik dari faktor dalam maupun dari luar, yang dapat menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kemampuannya.

6. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Makmun Khairani (2017:188) menyatakan “Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri), yang meliputi:

- a. Faktor fisiologi.
- b. Faktor psikologi.
2. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi:
 - a. Faktor-faktor non sosial.
 - b. Faktor-faktor sosial.

Menurut Aunurrahman (2014:177-196) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa meliputi:

Ciri khas atau karakteristik siswa, hal ini berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa baik fisik maupun mental. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Kemudian sikap dalam belajar, bila sebelum memulai pembelajaran siswa memiliki sikap menerima pembelajaran maka dia akan berusaha terlibat dalam kegiatan belajar yang baik, namun sebaliknya jika siswa memiliki sikap menolak maka dia juga akan cenderung kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

- b. Faktor eksternal, berasal dari luar siswa meliputi:

Guru sebagai pembina siswa belajar. Guru merupakan komponen dalam pembelajaran selain itu juga memiliki peranan yang penting yaitu mengajar dan mendidik. Guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini akan berpengaruh dengan keberhasilan proses belajar mengajar. Setelah guru menjadi faktor eksternal dalam mempengaruhi kesulitan belajar siswa lingkungan menjadi faktor selanjutnya. Lingkungan sosial siswa di sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajarnya karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberikan motivasi untuk belajar.

Namun sebaliknya bilamana teman sebayanya tidak memberikan hal yang positif untuk memotivasi belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang tidak baik. Teman sebaya bukan satu-satunya komponen lingkungan yang

mempengaruhi namun bisa juga dari sikap guru dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan pegawai administrasi.

7. Pengertian Analisis

Menurut DR Nana Sudjana (2013:27) ” Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur unsur atau bagian bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya. Menurut Wiradi dalam Makinudin dan Tri Hadiyanto (2009:40) ” Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk di golongankan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian di cari kaitanya dan di tafsir maknanya” Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), (2008:58) “Pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan,perbuatan,dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya, dengan cara menguraikan, membedakan, memilah sesuatu hal kemudian dikelompokkan dan selanjutnya di cari keterkaitan maknanya satu dengan yang lain. Analisis biasa dipakai untuk menjabarkan sesuatu lebih terperinci dan jelas. Untuk menganalisis suatu hal diperlukan kemampuan seseorang dalam berbahasa, untuk menentukan kalimat mana yang baik untuk mendeskripsikan suatu hal, salah satunya penelitian ini.

8. Pengertian Tanda Baca (Tanda titik dan koma)

Tanda baca adalah simbol yang tidak berhubungan dengan fonem (suara) atau kata dan frasa pada suatu bahasa, melainkan berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, dan juga intonasi serta jeda yang adapun diamati sewaktu pembacaan. Aturan tanda baca berbeda antara bahasa lokasi, waktu, dan terus berkembang. Pengertian tanda baca juga suatu bentuk simbol yang berguna untuk membuat susunan kalimat menjadi beraturan dan untuk memberi tekanan atau nada atau intonasi pada suatu kalimat.

a. Tanda Titik

Tanda titik merupakan salah satu atau tanda baca yang dipakai di akhir kalimat. Kalimat yang dimaksud bukan merupakan suatu pertanyaan maupun seruan, akan tetapi pernyataan. Pedoman menggunakan tanda titik diatur dalam

peraturan Materi Pendidikan Republik Indonesia No 46 tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Tanda titik mempunyai fungsi sesuai dengan letak tanda titik tersebut berada, pemakaian tanda titik antara lain adalah:

- Di akhir kalimat atau tulisan yang berupa bukan suatu seruan atau pernyataan.
 - Di belakang angka atau huruf yang ada didalam bagan, daftar dan juga ikhtisiar.
 - Sebagai pemisah angka pada jam, menit dan detik yang menjelaskan waktu.
 - Di daftar pustaka, letak tanda titik ini berada pada nama penulis dan judul tulisan yang berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.
- Contoh Penggunaan Tanda Baca.
- Kakaknya seorang Tentara.
 - Reni tiba pukul 13.05 (13 lewat 5 menit)

Tanda titik dipakai pada akhir judul kerangka karangan, judul tabel dan lain sebagainya; sebagai pemisah bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menjelaskan jumlah; serta di akhir alamat pengirim dan tanggal surat serta nama dan alamat penerima surat.

b. Tanda Koma

Tanda koma adalah tanda petik tunggal tapi diletakkan digaris dasar teks. Beberapa jenis huruf menggambarkannya sebagai suatu garis kecil yang agak melengkung atau kadang lurus, atau seperti angka sembilan yang diisi bagian lubangnya. Tanda koma ini memiliki fungsi dasar yakni untuk memisahkan antara satu hal dengan bagian lainnya sehingga tidak terjadi kesalahan makna pada saat membaca suatu kalimat/pernyataan maupun penulisan angka bilangan. Bentuk yang simpel dan sederhana dari tanda koma ternyata tidak diiringi dengan tata cara penulisan atau penggunaan yang sederhana pula. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang disempurnakan, penggunaan dari tanda baca yaitu :

1. Untuk menuliskan unsur dalam suatu rincian atau bilangan

Contoh: Saya, Ani dan Dion Berjanji untuk melakukan pekerjaan inibersamasama

2. Digunakan untuk menuliskan unsur dalam suatu rincian atau bilangan Contoh: saya, Ani dan Dion berjanji untuk melakukan pekerjaan ini bersama-sama.

3. Digunakan untuk memisahkan antara suatu kalimat setara dengan kalimat setara berikutnya, yang diawali oleh kata kata tertentu(tetapi, melainkan, sedangkan, kecuali)

4. Digunakan untuk memisahkan antara suatu kalimat setara dengan kalimat setara berikutnya, yang diawali oleh kata kata tertentu(tetapi, melainkan, sedangkan, kecuali)

Contoh:

Saya ingin sekali ikut liburan itu, tetapi ibu tidak mengizinkannya.

Itu bukan kesalahanku, melainkan kesalahan kakak

Ayah bertugas membersihkan halaman rumah, sedangkan ibu membersihkan ruangan didalam rumah

5. Digunakan untuk memisahkan antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, yang ditulis secara berikut

Contoh :

Wisuda tahun ini dilaksanakan di hotel horizon, Ancol, Jakarta Utara

6. Digunakan dalam penulisan catatan kaki

Contoh:

Dian Ayu, Pelajaran Bahasa Indonesia.(Yogyakarta: Gudang Ilmu, 2011).

9. Pengertian Karangan Narasi

Karangan narasi adalah suatu bentuk pengembangan paragraf berada pada sebuah karangan ataupun karya tulis dimana didalamnya akan menjelaskan tentang rangkaian peristiwa secara runtut dari waktu ke waktu, mulai dari awal, tengah dan akhir.

- a. Tujuan dalam membuat sebuah narasi adalah
 1. Agar dapat menyampaikan suatu informasi sehingga dapat memperluas pengetahuan atau wawasan para audiens.
 2. Agar dapat membagikan suatu pengalaman.
 3. Agar dapat memberikan suatu hiburan yang positif kepada audiens.

- b. Ciri-Ciri Narasi
 1. Terkesan lebih cenderung memunculkan unsur-unsur sebuah perbuatan dan juga sebuah tindakan.
 2. Terangkai dalam suatu urutan waktu yang jelas.
 3. Susunan lebih menekankan secara kronologis.
 4. Kebanyakan lebih mengarah kepada sebuah jawaban tentang apa yang sebenarnya terjadi.

10. Materi Pembelajaran

Karangan narasi tentang liburan

Liburan semester tahun lalu, saya tidak berlibur kemana-mana. Saya hanya dirumah melakukan kegiatan seperti biasa kecuali pergi ke sekolah. Kegiatan yang saya lakukan dirumah membantu mama saya untuk membuat kue nastar untuk lebaran. Saat saya membantu mama, saya terlalu lama ketika memanggang kue nastarnya sehingga kuenya gosong. Karena hal tersebut, mama memarahi saya, lalu saya mencoba untuk membuatnya lagi dengan penuh kehati-hatian supaya tidak gosong lagi.

Saya membuat kue dibantu oleh sepupu saya. Setelah semua kue selesai dibuat, kami pun membersihkan semua ruangan dirumah, menyapu halaman, dan mencuci piring. Liburan kali ini terasa sangat menyenangkan karena semua hal dilakukan bersama sepupu-sepupu saya.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dari waktu ke waktu agar dapat menghasilkan perubahan pada tingkah laku, sikap dan pengetahuan. Bukti manusia mengalami proses belajar adalah adanya perubahan pada diri manusia tersebut yaitu, perubahan tingkah laku. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata

pelajaran yang dipelajari di SD memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran menulis Bahasa Indonesia di SD 060937 Medan Johormasih dapat dikatakan kurang. Hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran yang tidak optimal, pada materi menulis paragraf deskripsi siswa sulit menggunakan tanda baca titik dan koma. Hal ini dikarenakan adanya faktor dari guru dan siswa.

Oleh karena itu Guru harus mencari solusi pemecahan masalah kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menggunakan tanda baca titik dalam menulis paragraf deskripsi, karena guru yang paling banyak berinteraksi dengan siswa dan mengamati kesulitan belajar yang dialami siswa sehari-hari didalam kegiatan pembelajaran. Langkah awal yang harus diketahui adalah memahami kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar tersebut.

Setiap siswa memiliki faktor-faktor penyebab kesulitan belajarnya, dimana kesulitan belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, begitu juga dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini kesulitan Belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, dapat diambil suatu hipotesis bahwa beberapa siswa sulit menentukan tanda baca dalam paragraf karangan narasi.

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada judul peneliti ini, maka perlu didefenisikan hal-hal berikut :

1. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dari waktu ke waktu agar dapat menghasilkan perubahan pada tingkah laku, sikap dan pengetahuan.

2. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik dapat belajar dengan baik, dan tidak disebabkan karena adanya gangguan, baik dari faktor dalam maupun dari luar, yang dapat menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan.
4. Tanda baca adalah simbol yang tidak berhubungan dengan fonem (suara) atau kata dan frasa pada suatu bahasa, melainkan berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, dan juga intonasi serta jeda yang dapat diamati sewaktu pembacaan.

